



## Workshop Membaca Cepat dengan Metode SQ3R bagi Peserta didik SMA Muhammadiyah 8 Ciputat

Nur Amalia<sup>1</sup>, Susanti Murwitaningsih<sup>2</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Profesor Dr. HAMKA  
[nuramalia@uhamka.ac.id](mailto:nuramalia@uhamka.ac.id), [murwitaningsih@uhamka.ac.id](mailto:murwitaningsih@uhamka.ac.id)<sup>2</sup>

Received: 29 June 2024, Revised: 15 July 2024, Accepted: 5 August 2024

DOI: <https://doi.org/10.54099/jpma.v3i3.1072>

### Abstrak

Workshop ini bertujuan untuk memberikan solusi dari keengganan membaca para pelajar SMA Muhammadiyah 8 Ciputat yang tergolong rendah. Masalah rendahnya minat baca peserta didik dipengaruhi oleh kecenderungan mereka dalam mengandalkan internet/Google untuk memenuhi keingintahuan mereka tentang sesuatu, karena cepat, praktis dan kapan saja dibutuhkan mereka dapat segera mengaksesnya. Padahal informasi yang mereka dapatkan melalui Google tidak semuanya benar, sebagian besar hanya berupa opini. Sementara bila mereka membutuhkan bahan bacaan yang berkualitas mereka membutuhkan waktu yang tidak sedikit untuk membaca buku, sementara buku itu memiliki jumlah halaman yang banyak, tebal, dan menakutkan. Untuk mengatasi masalah ini, metode SQ3R dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami teks bacaan bahasa Indonesia. SQ3R adalah metode membaca yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman melalui pendekatan membaca yang mendalam dan rasional. Melalui metode ini peserta didik dapat membaca lebih cepat dalam waktu yang singkat. Hasil dari kegiatan workshop ini adalah meningkatkan kemampuan membaca cepat peserta didik melalui penggunaan metode SQ3R, meningkatnya aktifitas, kreativitas, dan konsentrasi mereka dalam memahami bacaan.

**Kata kunci:** membaca cepat, metode, SQ3R

### Abstract

This workshop aims to provide a solution to the reluctance of students of SMA Muhammadiyah 8 Ciputat to read which is relatively low. The problem of low interest in reading of students is influenced by their tendency to rely on the internet/Google to satisfy their curiosity about something, because it is fast, practical and whenever needed they can immediately access it. In fact, the information they get through Google is not all true, most of it is just an opinion. Meanwhile, if they need quality reading material, they need a lot of time to read books, while the books have a lot of pages, are thick, and scary. To overcome this problem, the SQ3R method can be an effective solution to improve students' ability to understand Indonesian reading texts. SQ3R is a reading method designed to improve understanding through a deep and rational reading approach. Through this method, students can read faster in a short time. The results of this workshop activity are improving students' speed reading ability through the use of the SQ3R method, increasing their activity, creativity, and concentration in understanding reading.

**Keywords:** speed reading, method, SQ3R

### PENDAHULUAN

Pada hakikatnya setiap orang membutuhkan informasi setiap hari. Kebutuhan ini tidak bisa ditawar-tawar, siapa pun orangnya dan di manapun keberadaannya, sementara waktu yang tersedia untuk mendapatkan informasi semakin terbatas dan semakin harus berpacu dengan informasi dan gagasan yang setiap hari membanjir. Hal ini didukung oleh pesatnya kemajuan teknologi digital memungkinkan penyebaran informasi secara cepat. Hasil-hasil penelitian dan kemajuan sains dan teknologi begitu cepat dilipatgandakan dan disebarluaskan, sementara itu, waktu yang tersedia untuk memperoleh informasi semakin berkurang, dan kita harus terus mengejar arus informasi serta ide-ide yang terus-menerus mengalir setiap hari. Kemajuan teknologi digital yang pesat mendukung penyebaran informasi dengan cepat. Temuan penelitian dan perkembangan sains serta teknologi berkembang dan tersebar dengan sangat cepat.



Kesibukan untuk memperoleh informasi membuat orang-orang berpacu dengan waktu, tidak sebanding dengan waktu yang mereka miliki. Hal ini menimbulkan masalah baru bagi sebagian orang. Demikian juga seorang profesional yang harus berpacu dengan kemampuan untuk menyerap informasi sebanyak mungkin sementara waktu yang tersedia sangat terbatas.

Peserta didik SMA adalah calon profesional, oleh karena itu, sejak awal mereka harus dipersiapkan untuk menguasai informasi sebanyak mungkin melalui kegiatan membaca pemahaman, yang merupakan aktivitas krusial yang membutuhkan konsentrasi tinggi dari peserta didik. Membaca pemahaman adalah aktivitas krusial yang dapat dilakukan oleh siswa SMA dengan cara menyerap informasi dari berbagai sumber bacaan sesuai dengan minat pengetahuan mereka, menjadikannya sebagai sumber informasi, dan memahami pesan bacaan dalam waktu singkat.

(Dewi, D.K., setiawan, H., & Makki, M., 2021). Pemahaman membaca sebagai proses elusive yang terjadi secara otomatis dan strategis seperti kefasihan dalam melafalkan huruf, kata, dan kalimat yang didukung oleh mimik wajah yang tepat dan mendukung makna bacaan merupakan keharusan yang perlu dilatih dan ditingkatkan agar makna bacaan dapat dipahami sebagai mana mestinya sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah direncanakan semaksimal mungkin (Juwairiah, 2018) ; (Setyowati, Y.N., 2019).

Masalah rendahnya minat baca peserta didik disebabkan oleh berbagai faktor, seperti karakter peserta didik, materi bacaan, fasilitas dan infrastruktur belajar, media pembelajaran, kurikulum, serta jumlah peserta didik yang banyak dalam satu kelas, materi pengajaran yang terlalu padat dan persiapan penyelesaian materi pengajaran tersebut guna menghadapi UN, serta strategi mengajar yang harus ditingkatkan oleh guru maupun siswa. Rendahnya minat membaca terlihat dari kesulitan siswa dalam memahami isi bacaan dan menjelaskan kembali isi bacaan dengan tepat. Kesulitan dalam memahami teks bacaan bahasa Indonesia disebabkan sulitnya melakukan konsentarsi, namun, upaya untuk menumbuhkan kemampuan berkonsentrasi bukanlah perkara mudah. Hal inilah yang terjadi pada peserta didik SMA Muhammadiyah 8 Ciputat saat ini. Saat diminta untuk membaca buku pegangan yang tebal, mereka terlihat enggan membacanya. Aktivitas membaca dapat dijadikan sebagai salah satu tahapan untuk belajar lebih efektif. Melalui kegiatan membaca banyak buku yang berkaitan dengan pembelajaran di sekolah, baik buku pelajaran, artikel, novel dapat meningkatkan daya ingat, pemahaman dan pengetahuan peserta didik lebih secara maksimal (Suhirman, Lalu & Rinantanti, Yulini, 2019). Untuk itu sebagai pembaca yang baik selayaknya peserta didik memiliki pemahaman akan pentingnya memahami tujuan membaca dan memahami tugas dengan sebaik mungkin, fasih dalam melafalkan huruf, kata, dan kalimat dengan baik dan benar. Dapat dikatakan bahwa pemahaman membaca tidak hanya “membaca” teks secara langsung, tetapi juga menemukan sesuatu yang penting darinya (Sakkir, G., & Dollah, S., 2019). Di sekolah banyak sekali permasalahan yang ditemui dalam pembelajaran bahasa Inggris (Geminastiti Sakkir, 2019). Dapat dikatakan bahwa pemahaman membaca tidak hanya “membaca” teks secara langsung, tetapi juga menemukan sesuatu yang penting darinya.

Membaca pemahaman adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik di SMA Muhammadiyah 8. Untuk mengatasi kesulitan dalam memahami bahan bacaan, diperlukan metode membaca cepat untuk memenuhi standar kompetensi membaca pemahaman, salah satunya adalah metode SQ3R. Dengan metode SQ3R, peserta didik dapat meningkatkan kesadaran mereka dan mengasah kemampuan membaca mereka dengan lebih baik.

Kegiatan pembelajaran yang efektif adalah fondasi penting bagi guru untuk memperbaiki proses pengajaran mereka. Ini mencakup perencanaan materi, penggunaan media yang beragam,



penerapan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat baca peserta didik, serta pemberian evaluasi. Semua kegiatan ini merupakan bagian utama yang memastikan Proses Belajar Mengajar berlangsung dengan baik dan tujuan pengajaran tercapai secara optimal. Dengan demikian, pengajaran dapat dianggap efektif jika mencakup keempat komponen tersebut.

Dalam konteks pengajaran bahasa, pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dengan mudah memahami, menguasai, dan secara aktif menggunakan bahasa, baik lisan maupun tulisan, dengan percaya diri. Hal yang tak kalah pentingnya dan sangat mempengaruhi hasil pemahaman bacaan peserta didik adalah inteligensi, karena kemampuan menangkap dan menguasai materi yang disampaikan akan tergantung pada tingkat inteligensi peserta didik, apalagi dalam membaca pemahaman, dibutuhkan unsur kognitif yang memadai. Dengan demikian, dapat diduga bahwa peserta didik yang berinteligensi baik akan dapat mengembangkan keterampilan berbahasa peserta didik secara maksimal. Metode SQ3R diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara sistematis dalam memahami berbagai bahan bacaan menggunakan teknik atau strategi yang dianggap efektif dan efisien. Hal ini dapat dilakukan melalui pengorganisasian bahan bacaan agar mudah dipahami, mengaitkan fakta satu sama lain, atau menghubungkan bacaan dengan pengalaman dan konteks yang dihadapi peserta didik. Dengan demikian, diperkirakan akan lebih banyak melibatkan inteligensi peserta didik dalam memahami bacaan. Berdasarkan hal tersebut, tim pengabdian masyarakat dari Uhamka bertujuan untuk menyelenggarakan workshop membaca cepat menggunakan metode SQ3R bagi peserta didik di SMA Muhammadiyah 8 Ciputat, agar peserta didik memiliki kemampuan untuk menguasai banyak informasi dalam waktu yang singkat.

## 2. METODE

Pendekatan yang diterapkan dalam workshop Membaca Cepat dengan Metode SQ3R untuk peserta didik SMA Muhammadiyah 8 Ciputat ini adalah pendekatan simulasi. Artinya, peserta diharapkan dapat mensimulasikan berbagai arahan yang diberikan oleh tim PKM untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi mitra. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi diskusi, ceramah, dan simulasi. Pemilihan metode ini diterapkan pada setiap tahap pelaksanaan pelatihan, mencakup penyampaian informasi tentang metode SQ3R serta praktek penerapannya sebagai bagian dari hasil kegiatan workshop (Hamdan et al, 2020; Yapentra et al, 2023; Nisa et al, 2021). Dalam menjawab permasalahan mitra, tim PKM telah melaksanakan kegiatan ini di SMA Muhammadiyah 8 Ciputat yang diikuti oleh 30 peserta didik SMA Muhammadiyah 8 Ciputat. Kegiatan ini dilaksanakan selama dua hari pada 17—18 Juni 2024 di Jalan Dewi Sartika, Blok N & 4 RT 4, Ciputat-Tangerang Selatan, Banten. Keberhasilan workshop Membaca Cepat dengan Metode SQ3R untuk peserta didik SMA Muhammadiyah 8 Ciputat dapat diukur dari sejauh mana peserta dapat menguasai kemampuan membaca pemahaman sesuai dengan metode SQ3R yang telah diterapkan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Workshop Membaca Cepat dengan Metode SQ3R untuk peserta didik SMA Muhammadiyah 8 Ciputat diikuti oleh 30 siswa kelas XI. Kegiatan ini berlangsung selama dua hari, dari Jumat hingga Sabtu, tanggal 19—20 Juli 2024, bertempat di Jalan Dewi Sartika, Blok N & 4 RT 4, Ciputat-Tangerang Selatan, Banten. Pelatihan ini dilakukan dengan cara tanya jawab, penyajian materi, diskusi, dan simulasi. Kegiatan ini pada umumnya berlangsung lancar dan kondusif. Para peserta antusias mengikuti rangkaian kegiatan. Hal ini dikarenakan materi yang disampaikan,

merupakan sesuatu yang baru dan diutarakan dalam suasana yang santai dan penuh canda, sehingga kesan jenuh dan membosankan hilang dalam kegiatan workshop membaca cepat ini. Melalui workshop ini peserta didik didorong menguasai isi buku yang dibacanya dalam waktu yang singkat. Pada hari pertama, acara dimulai dengan sambutan dari ketua tim, Dra. Nur Amalia, M.Pd. Dalam sambutannya, ketua tim menjelaskan tujuan dan harapan dari workshop membaca cepat dengan metode SQ3R. Selain itu, ketua tim juga memberikan motivasi kepada peserta didik untuk membangun budaya membaca di antara mereka.

Sambutan selanjutnya, disampaikan oleh mitra kepala sekolah SMK Muhammadiyah 8 Ciputat yang diwakili oleh wakasek bidang kemahasiswaan. Peserta didik menyampaikan rasa terima kasih kepada tim pengmas serta mengapresiasi kegiatan ini dengan baik. Selanjutnya tim pengmas memulai workshop dengan terlebih dahulu diberikan pengarahan tentang Teknik Membaca Cepat SQ3R, untuk itu terlebih dahulu dijelaskan tahap-tahapnya penerapan metode SQ3R.



Foto 1: Seremoni Pembukaan kegiatan workshop membaca cepat dengan menggunakan metode SQ3R, dihadiri oleh Wakasek Bidang kesiswaan

1. Tahap S: Ini adalah tahap persiapan membaca di mana pembaca mulai dengan melihat sekilas isi buku, termasuk judul utama, subjudul, sampul depan dan belakang yang memberikan ringkasan topik, kata pengantar dari penulis, serta daftar isi. Langkah berikutnya dalam tahap survey adalah membuka halaman demi halaman secara cepat, memperhatikan judul bab, subjudul, kata-kata yang dicetak tebal atau miring, serta gambar atau tabel, sambil mencoba mendapatkan gambaran umum dari buku tersebut. Survey yang efektif akan memberikan informasi dasar tentang isi buku dan memotivasi peserta didik untuk mempelajarinya lebih lanjut. Ini adalah langkah awal yang penting dalam proses membaca cepat dan membantu memastikan pemahaman yang mendalam terhadap materi bacaan.
2. Tahap Q: Tahap Question dilakukan bersamaan dengan proses survey, khususnya saat peserta didik mempelajari daftar isi dan membaca halaman demi halaman secara cepat. Pada saat yang sama, mereka membaca judul bab, subjudul, kata-kata yang dicetak tebal atau miring, serta tabel dan gambar, sambil mengajukan pertanyaan kepada diri sendiri. Dalam tahap ini, peserta didik aktif melakukan analisis, sintesis, dan argumentasi terhadap ide-ide yang disampaikan penulis buku. Dengan melakukan proses question, peserta didik terlibat dalam dialog aktif bahkan sebelum membaca secara menyeluruh. Hal ini secara mental mempersiapkan mereka untuk memahami isi bacaan dan mengevaluasi informasi yang disajikan penulis berdasarkan pengetahuan dan pemahaman yang telah mereka miliki sebelumnya.



3. Tahap R/ Read: Ini adalah proses yang mendukung terjadinya aktivitas membaca secara aktif. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya menerima informasi dari penulis, tetapi juga terlibat dalam analisis, sintesis, dan argumentasi terhadap isi buku.
4. Tahap R/Recite/Resitasi: Kemampuan resitasi peserta didik adalah indikator pemahaman mereka. Jika peserta didik dapat melakukan resitasi, itu menunjukkan bahwa mereka telah memahami isi buku yang dibaca. Sebaliknya, jika mereka tidak mampu melakukannya, maka pemahaman mereka terhadap materi tersebut masih diragukan. Proses resitasi sangat berguna terutama saat membaca buku-buku teks yang harus dikuasai. Proses ini tidak bertujuan untuk menghafal secara mekanis, melainkan untuk memahami dan menyampaikan kembali informasi yang telah dibaca dengan kata-kata sendiri. Ketika peserta didik menyerap informasi, isi buku yang dibaca akan masuk ke dalam memori jangka pendek.
5. Tahap R/Review: Tahap ini dilakukan setelah proses membaca selesai untuk memastikan bahwa informasi yang dibaca tidak hanya tersimpan dalam memori jangka pendek, tetapi juga masuk ke memori jangka panjang. Dengan demikian, peserta didik dapat dengan mudah mengingat kembali materi bacaan kapan pun diperlukan, melalui proses pemanggilan dari memori jangka panjang. Proses review dimulai segera setelah selesai membaca, mirip dengan tahap survey, di mana peserta didik membolak-balik halaman dengan cepat sambil melakukan review singkat untuk memastikan bahwa isi buku telah dipahami dengan baik. Proses review ini dapat dilakukan dalam waktu singkat dan sangat bermanfaat untuk pemahaman dan daya ingat jangka panjang. Jika review diabaikan, meskipun peserta didik mungkin masih mengingat isi bacaan dengan baik, pemahaman akan menurun secara signifikan dalam waktu 24 jam dan mengalami penurunan drastis setelah seminggu. Oleh karena itu, penting untuk secara konsisten mengulang metode SQ3R ini.

Setelah memberikan penjelasan tentang tahap-tahap peserta workshop diberikan wawasan mengenai manfaat, dan tujuan memahami isi buku secara cepat melalui SQ3R. Catatan yang berkaitan dengan kebiasaan buruk peserta didik saat membaca akan terbentuk apabila peserta didik melakukan tindakan yang konsisten dari waktu ke waktu. Contoh kebiasaan buruk yang kerap dilakukan dan memiliki berbagai akibat negative seperti; membaca dengan tingkat pemahaman yang rendah, membiarkan pikiran mengembara kemana-mana saat sedang membaca, melakukan tugas-tugas lain pada saat sedang membaca. Membaca di bawah pencahayaan yang kurang memadai membuat mata bekerja lebih keras, yang dapat menyebabkan ketegangan pada saraf mata dan mengakibatkan efek samping yang tidak diinginkan, seperti mata kering dan sakit kepala. Untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang telah dijelaskan, tim pengmas Uhamka telah menyiapkan lembar presentasi yang menarik agar para peserta tidak jenuh dalam mengikuti pelatihan membaca cepat SQ3R. Para peserta juga diajak untuk melakukan simulasi membaca cepat lewat teks-teks yang ditayangkan di lembar presentasi. Jika peserta workshop mengalami kesulitan dalam proses membaca cepat SQ3R, tim akan melakukan pendampingan dan memberikan pengarahan agar para peserta benar-benar mampu membaca dengan metode membaca cepat SQ3R.

Setelah menjelaskan berbagai tahapan, peserta workshop diberi wawasan tentang manfaat dan tujuan memahami isi buku dengan cepat melalui metode SQ3R. Kebiasaan buruk saat membaca dapat terbentuk jika peserta melakukan tindakan yang konsisten dari waktu ke waktu. Contoh kebiasaan buruk yang sering terjadi dan berdampak negatif antara lain; membaca dengan pemahaman rendah, membiarkan pikiran mengembara saat membaca, dan melakukan tugas lain selama membaca. Membaca di pencahayaan yang

tidak memadai dapat membuat mata bekerja lebih keras, menyebabkan ketegangan pada saraf mata, serta menimbulkan efek samping seperti mata kering dan sakit kepala.



Foto 2: Pemberiaan Materi oleh Dra. Nur Amalia, M.Pd tentang Teknik SQ3R

Untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik tentang materi yang telah dijelaskan, tim pengabdian masyarakat Uhamka telah menyiapkan lembar presentasi yang menarik agar peserta tetap terlibat selama pelatihan membaca cepat SQ3R. Peserta juga diajak untuk melakukan simulasi membaca cepat menggunakan teks-teks yang ditampilkan di lembar presentasi. Jika peserta mengalami kesulitan dalam penerapan metode membaca cepat SQ3R, tim akan memberikan pendampingan dan pengarahan untuk memastikan bahwa peserta benar-benar dapat menguasai metode ini.



Foto 3: Peserta didik antusias menyimak pemaparan mengenai SQ3R

Kegiatan hari pertama diakhiri dengan melakukan dialog tentang kesulitan peserta didik dalam memahami materi SQ3R dan memberikan informasi tentang kiat-kiat membaca cepat dengan metode SQ3R.

Kegiatan di hari kedua, pada sesi pertama, workshop adalah simulasi membaca cepat dengan metode SQ3R. Peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang.

Setiap kelompok akan bekerja sama mensimulasikan sendiri metode membaca cepat SQ3R yang dipandu oleh tim pengmas UHAMKA. Tim Pengmas memberikan pendampingan dalam Simulasi Membaca Cepat SQ3R yang dilakukan dengan cara:

1. Setiap kelompok diberikan buku yang telah disiapkan tim untuk kemudian dibaca dengan teknik membaca SQ3R.
2. Hasil dari proses ini adalah para peserta diminta memberikan laporan terkait dengan buku yang telah dibacanya. Laporan tersebut berupa isian dari tabel laporan membaca cepat SQ3R berikut ini.

Tabel 1  
Laporan Membaca Cepat SQ3R

1. Judul buku
2. Nama pengarang
3. Penerbit, tempat terbit, tahun terbit
4. Kata pengantar
5. Isi buku
6. Summary dari buku yang dibaca
7. Poin-poin penting dalam buku



Foto 4: kegiatan hari ke-2 diskusi berkaitan dengan Penerapan SQ3R



Foto 5: Peserta didik Antusias Menyimak penjelasan dari tim pengmas UHAMKA

Penulisan Laporan Membaca SQ3R ini dibatasi waktu sehingga para peserta termotivasi untuk menyelesaikan laporan hasil bacaannya dengan segera. Upaya yang tim pengmas lakukan untuk memompa semangat peserta memahami bacaan, dengan cara memberikan *reward* atau penghargaan bagi mereka yang mampu menyelesaikan laporan tepat waktu. Hal ini cukup berhasil, terlihat dari aktivitas peserta didik dalam mensimulasikan bacaannya secara bersungguh-sungguh dan sangat antusias.

Pada hari kedua, tim memeriksa laporan membaca SQ3R yang telah diselesaikan oleh peserta. Setiap laporan kemudian diperiksa dan dibaca satu per satu oleh tim untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan masing-masing laporan bacaan. Kelebihan dan kekurangan tersebut dicatat di akhir laporan agar peserta didik dapat dengan mudah mengingatnya ketika laporan dikembalikan. Pendekatan personal terhadap pemahaman hasil bacaan dilakukan melalui bedah laporan dalam bentuk forum, di mana kelebihan dan kekurangan dari semua laporan yang dikumpulkan oleh peserta workshop dipaparkan. Peserta yang terpilih sebagai penulis laporan membaca tercepat dan paling lengkap/terbaik diberikan penghargaan berupa novel 'Going Offline' karya Desi Anwar.

Para peserta yang terpilih sebagai penulis laporan membaca tercepat, lengkap terbaik, diberikan penghargaan berupa novel 'Going offline' yang ditulis oleh Desi Anwar. Buku ini menceritakan isu dan tren khas anak muda yang sangat bergantung pada gadget yang membuat pembacanya asik dan terlena di dunia online dan mengabaikan sejumlah prioritas yang harusnya penting dilakukan di dunia offline. Buku ini mengingatkan pembaca untuk menjalani kehidupan yang normal dan seimbang.

Di akhir workshop ini, kegiatan diisi dengan sesi pengayaan yang bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta dalam menangkap ide utama dan menjelaskan maksud dari bacaan. Jika sebelumnya materi tentang ide pokok hanya diterima secara reseptif, maka dalam pelatihan ini, ide pokok bahan bacaan dipraktikkan dalam kegiatan produktif. Peserta diminta untuk menulis laporan hasil bacaan secara cepat dan akurat. Materi pengayaan tentang kecepatan dan ketepatan memahami teks disampaikan melalui sesi tanya jawab, terutama saat membahas contoh-contoh. Narasumber meminta peserta untuk memberikan contoh dan peserta merespons



dengan menyampaikan ide pokok dengan baik. Di akhir sesi pengayaan ini, peserta diminta untuk menuliskan ide pokok dari setiap paragraf teks bacaan yang telah disiapkan oleh tim penyuluh.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berjalan sukses karena memenuhi indikator permasalahan yang dialami oleh para peserta. Melalui materi-materi yang diberikan, para peserta mulai memahami bagaimana cara menuliskan ide pokok yang ada dalam setiap paragraf yang baik sehingga pembinaan kemampuan memahami bacaan secara cepat dan tepat dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan dengan memahami rambu-rambu membaca cepat dengan metode SQ3R, yang selama ini jarang mereka dapatkan, dan dapat menjadi pengobat bagi wawasan yang diinginkan para peserta. Mereka pun kini dapat membaca cepat dan mampu memahami isi bacaan secara tepat.

Kesuksesan kegiatan workshop Membaca cepat dengan metode SQ3R ini juga terlihat dari respons kuesioner yang dibagikan kepada para peserta. Mayoritas para peserta puas dengan kemampuan pemateri menyampaikan materi, yaitu sebanyak 93% menjawab sangat baik dan 7% peserta didiknya menjawab baik. Dalam aspek kemampuan memberikan contoh, para peserta menganggap tim sangat baik menyampaikan contoh-contoh cara menemukan ide bacaan secara cepat dan tepat dan berbagai tekniknya sehingga menjawab 100% sangat baik. Dalam aspek lain pun demikian, seluruh peserta (100%) mengisi kolom sangat baik untuk kebermanfaatan pelaksanaan workshop membaca cepat dengan metode SQ3R bagi peserta pelatihan. Untuk kekompakan tim, seluruh peserta (100%) menjawab sangat baik pula. Adapun pada aspek terakhir, yaitu pengadaan sarana pelaksanaan workshop membaca cepat dengan menggunakan metode SQ3R, peserta menjawab baik sebanyak 13% dan sisanya, sangat baik 87%.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan workshop telah terlaksana dengan baik dan lancar. Hal ini dapat dilihat dari respon dan pertanyaan yang diberikan oleh peserta kepada tim pengmas. Kendala ataupun hambatan dalam pelaksanaan workshop ini hampir dapat dikatakan tidak ada, karena para peserta yang mengikuti pelatihan ini adalah peserta didik kelas XII yang memang sedang mempelajari materi ini.

Wajah peserta didik yang mengikuti workshop ini tampak *happy fun*. Kegiatan membaca cepat dan dalam waktu yang singkat dapat memahami isi bacaan membutuhkan kesabaran dan ketelitian, dan juga teknik membaca SQ3R yang digunakan, mereka simak dengan baik dan sambil bercanda. Setiap kelompok tampak terlihat kompak, dan saling isi, sehingga waktu untuk menyelesaikan bacaan dan menemukan ide gagasan membaca cepat dengan Metode SQ3R dapat diselesaikan tepat waktu.

Kondisi peserta seperti ini sangat membantu/mempermudah para penyuluh dalam mentransfer materi penyuluhan maupun penyelesaian tugas yang diberikan tim kepada peserta.. Dalam penyampaian materi workshop tim pengmas berusaha menyampaikan materi sejelas dan /sesederhana mungkin, dan berusaha menghindarkan penggunaan istilah-istilah khusus. Walaupun ada yang kurang mengerti dengan istilah yang digunakan tim pengmas, peserta didik dapat menanyakan langsung kepada tim pengmas.

Hasil kegiatan Workshop Membaca Cepat dengan Metode SQ3R bagi Peserta didik SMA Muhammadiyah 8 Ciputat dievaluasi berdasarkan respon dan pertanyaan yang disampaikan oleh peserta kepada tim pengabdian masyarakat. Respon dan pertanyaan yang mengindikasikan minat dan keingintahuan cukup banyak diajukan peserta. Hal ini dapat dilihat dari tabel parameter yang dievaluasi seperti tertera berikut:

Tabel 2. Tabel parameter respon peserta



No.	Parameter	PROSENTASI (%)		
		A	B	C
1.	Penerimaan Materi	√	-	-
	Pemahaman	√	-	-
3	Aplikasi	-	√	-

Keterangan:

A= Sangat Baik

B= baik

C= Cukup

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan workshop “PKM Membaca Cepat dengan Metode SQ3R Bagi Peserta didik SMA Muhammadiyah 8 Ciputat telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh tim pengmas. Hal ini dapat dilihat dari pertanyaan yang diajukan kepada tim pengmas, dan minat peserta untuk mendapatkan workshop sesuai dengan harapan mereka. Workshop semacam ini dapat berlanjut agar kemampuan membaca cepat dapat terasah dan peserta didik dapat memahami isi bacaan dengan cepat dan tepat. Jika sebelum mengenal metode membaca SQ3R, kegiatan membaca tidak menarik dan sangat membosankan dan hampir semua peserta didik tidak memahami isi buku yang dibacanya, setelah mengenal metode ini peserta didik dituntut untuk membaca buku secara efektif dan efisien dan dapat memperoleh pengetahuan secara cepat dari buku yang dibacanya. Efek dari penerapan metode membaca SQ3R peserta didik merasakan bahwa kegiatan membaca sekarang menjadi sangat menyenangkan. Hal ini menjadikan peserta didik bersemangat untuk membaca buku apa saja, dan setebal apapun mereka tidak gentar, karena mereka telah tahu tekniknya dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, D.K., setiawan, H., & Makki, M. (2021, Jan-Jun). PENGARUH METODE SQ3R TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 2 RUMAK TAHUN PELAJARAN 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, 9(1), 44-51.
- Geminastiti Sakkir, S. D. (2019). Measuring Students'writing Skills Using Facebook Ggroup Application in EFL Context. *International Journal of Humanities and Innovation (IJHI)*, Vol. 2(3), 69-74.
- Juwairiah. (2018, Agustus). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Diskursus*, 1(2), 165-177. Retrieved Agustus 2, 2024
- Sakkir, G., & Dollah, S. (2019). Measuring Students'writing Skills Using Facebook Ggroup Application in EFL Context. *International Journal of Humanities and Inovation (IJHI)*, 65-80.
- Setyowati, Y.N. (2019, Desember). Pengaruh Metode SQ3R dan Motivasi Belajar terhadap kemampuan Memahami Bacaan Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Sekecamatan Sawahan. *Linguista*, 80-90. doi:http://doi.org/10.25273/linguista.v3i2.5729
- Suhirman, Lalu & Rinantanti, Yulini. (2019, May ). Competence of EFL Junior High School Teachers. *IJOTL-TL Vol. 4, No. 2, May 2019, Vol. 4( 2 )*. doi: DOI: 10.30957/ijotl-tl.v4i2.261